

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga sahamnya. Namun hal ini akan memicu konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut dengan konflik keagenan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Muryati dan Suardhika, 2014). Dengan kewenangan yang dimiliki pihak manajer, maka manajer bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham (Trisnantari, 2010 dalam Muryati dan Suardhika, 2014). Timbulnya perselisihan antara agen prinsipal inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Untuk mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, maka perlu diterapkan mekanisme *Good Corporate Governance* pada perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Good Corporate diartikan sebagai sekelompok cara untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*).

Good Corporate Governance merupakan suatu rancangan yang mengelola keselarasan yang berhubungan dengan bagian-bagian perusahaan, antara dewan direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham yang mengatur suatu perusahaan. Perusahaan yang melaksanakan kebijakan *Good Corporate Governance* daya saingnya akan meningkat dan lebih efisien, sehingga akhirnya dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan nilai perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Kualitas audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit. *Research gap* untuk beberapa variabel dipengaruhi oleh nilai perusahaan dijelaskan oleh beberapa penelitian dibawah ini yang menyimpulkan hasil berbeda meskipun dengan variabel yang sama.

Kepemilikan Manajerial adalah manajemen yang ikut andil dalam pengambilan keputusan perusahaan yang dalam hal ini merupakan pemegang saham, manajer yang berperan sekaligus sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga dengan adanya kepemilikan manajerial (Sari dan Riduwan, 2013 dalam Dewi dan Nugrahanti, 2014). Pada Penelitian Muryati dan Suardhika (2014), Perdana dan Raharja (2014), dan Firdausya, *et al.*,(2013) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Nugroho (2014), Dewi dan Nugrahanti (2014), dan Wida dan Suartana (2014) kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan, dan hasil lainnya oleh Kusumaningtyas (2015), Budianto dan Payamta (2014), Aldino (2015), dan Syafitri dan Nuzula (2018) menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sebaliknya hasil penelitian Suastini *et al.*, (2016) dan Alfinur (2016) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh investor institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan bank (Moradi, 2012 dalam Muryati dan Suardhika, 2014). Semakin besarnya kepemilikan saham oleh institusi, maka pihak institusi akan melakukan pengawasan yang lebih kuat terhadap kebijakan manajemen dan aset perusahaan agar nilai perusahaan meningkat. Hasil uji variabel Kepemilikan Institusional yang telah dilaksanakan peneliti terdahulu menurut Perdana dan Raharja (2014), menyatakan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, berbeda dengan hasil Aldino (2015), Alfinur (2016), dan Dewi dan Nugrahanti (2014) bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, berbeda lagi hasil uji oleh Kusumaningtyas (2015), Muryati dan Suardhika (2014), Nugroho (2014), Dewi dan Ratnadi (2017) dan Wida dan Suartana (2014), bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, selanjutnya hasil penelitian Hariati dan Rihatiningtyas (2015), dan hasil dari Firdausya dan Swandari (2013), variabel Kepemilikan

Institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.

Variabel Kualitas Audit dapat disebut sebagai kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi dan tekanan klien untuk menutup buku secara selektif walau penyelewengan telah ditemukan (Hapsari, 2017). Jika auditor mengaudit laporan keuangan yang berkualitas, maka tingkat kepercayaan investor dan pengambilan keputusan pemegang saham akan semakin baik sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan (Aldino, 2015). Penelitian Kualitas Audit yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu menurut Lestari, *et al.*, (2017), Hapsari (2017), dan Dewi dan Ratnadi (2017) menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, berbeda dengan hasil dari Kusumaningtyas dan Aldino (2015) dan yang menyimpulkan Kualitas Audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel penelitian Dewan Komisaris Independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006:13). Dengan adanya Dewan Komisaris Independen perusahaan dapat mengambil keputusan yang efektif, tepat, dan cepat sehingga dapat berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian terdahulu mengenai Komisaris Independen yang telah dilakukan yaitu menurut Dewi dan Nugrahanti

(2014), Muryati dan Suardhika (2014), Hariati dan Rihatiningtyas (2015), Alfinur (2016), dan Perdana dan Raharja (2014), menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil uji penelitian Kusumaningtyas (2015) dan Aldino (2015) menyatakan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, adapun hasil penelitian menurut Wardoyo dan Veronica (2013) Independensi Dewan Komisaris berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Dewan Direksi bertugas membuat aturan yang terkait dengan manajemen perusahaan dan membuat kebijakan-kebijakan penting perusahaan karena dipilih untuk bertindak sebagai perwakilan pemegang saham (Zarkasyi, 2008 dalam Kusumaningtyas, 2015). Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi dalam perusahaan menunjukkan kemungkinan strategi perusahaan akan terlaksana dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan calon investor. Adapun hasil penelitian menurut Muryati dan Suardhika (2014), Syafitri, *et al.*, (2018) dan Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Firdausya, *et al.*, (2013) menyatakan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan, Komite Audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai pengalaman, kualitas, dan keahlian, lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2006:15). Jika karakteristik komite audit

yang independen dan komite audit dapat bertanggung jawab dalam melindungi kebutuhan pemegang saham minoritas sehingga dapat meyakinkan investor untuk percaya dalam menanamkan investasinya kepada perusahaan dapat tercapai maka nilai perusahaan juga akan meningkat (Perdana dan Raharja, 2014). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) dan Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) diperoleh pengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda juga dinyatakan oleh Syafitri, *etal.*, (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian-penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian tersebut menjadi alasan dilakukannya pengujian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian Muryati dan Suardhika (2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muryati dan Suardhika (2014) adalah :

1. Adanya variabel independen tambahan yaitu Kualitas Audit yang tidak digunakan oleh Muryati dan Suardhika (2014). Kualitas Audit dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan karena audit laporan keuangan dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan sehingga apabila

perusahaan di audit oleh KAP yang memiliki reputasi baik dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya karena tingkat kepercayaan yang dimiliki investor akan meningkat. Sehingga nilai perusahaanpun juga akan meningkat

2. Adanya perbedaan tahun penelitian yang dilakukan, periode penelitian ini tahun 2014–2017 sedangkan penelitian Muryati dan Suardhika (2014) periode penelitian pada tahun 2009–2012.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya arah hubungan yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Kualitas Audit terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan ?
5. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan ?
6. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi, serta diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dalam memahami dan menambah wawasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

- a. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor dan juga memperhatikan aspek *Good Corporate Governance* perusahaan sebagai pertimbangan apabila ingin berinvestasi pada saham di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberi ilmu pengetahuan untuk perusahaan khususnya dalam sektor manufaktur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dan diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan nilai perusahaan.